

BAB I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas bangsa Indonesia setelah merdeka dan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan falsafah Pancasila dan UUD 1945, adalah mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut harus diupayakan melalui Pembangunan Nasional yang meliputi rangkaian program-program secara berkelanjutan. Sejak pemerintahan orde baru pembangunan tersebut dituangkan secara sistematis ke dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Sesuai dengan tekad bangsa Indonesia tersebut, maka aneka ragam disiplin berdasarkan norma atau nilai yang telah dimiliki masyarakat Indonesia yang majemuk, baik dalam lingkungan tradisi maupun dalam lingkungan yang lebih luas, harus dapat ditumbuhkembangkan melalui transformasi dan adaptasi nilai-nilai agar terbentuk suatu disiplin nasional yang mengantar kepada terwujudnya masyarakat Indonesia yang maju.

Ciri-ciri masyarakat yang maju pada umumnya antara lain, bersikap rasional, mampu mandiri, berpandangan luas, menghargai waktu, menyadari pentingnya perencanaan serta berorientasi jauh ke depan, mengutamakan prestasi, menyadari pentingnya spesialisasi, mengoptimalkan manfaat komunikasi dan informasi serta menuntut kepastian dan tertib hukum (Lemhannas, 1997:1).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang mengembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor itu diantaranya disiplin dan lingkungan belajar. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih

prestasi tinggi pula. Menurut penelitian Au dan Kawakami (Arikunto, 1990:120) juga menghasilkan satu informasi tentang hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar. Perilaku disiplin yang baik akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan diri seseorang pada masa depan. Demikian pula disiplin belajar bagi seorang siswa akan berpengaruh bagi prestasi belajarnya. Dengan disiplin yang baik, akan berdampak baik pula bagi prestasi belajar siswa. Sebaliknya apabila disiplin belajarnya rendah, akan berdampak tidak baik bagi pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil peninjauan dan pengumpulan data di SMK Pasundan 1 Bandung kelas XI AP 1 sampai XI AP 3, Adapun tingkat absensi atau kehadiran siswa ditampilkan dalam tabel kehadiran siswa di SMK Pasundan 1 Bandung berikut ini:

Tabel 1.1
Presentasi Absensi siswa SMK Pasundan 1 Bandung
Bulan Juli 2011 – Oktober 2011

Tingkat Kehadiran	Bulan				Ket.
	Juli	Agustus	September	Oktober	
Jumlah rata-rata ketidakhadiran	6,5%	11,5%	8%	13,5%	9,87%
Jumlah rata-rata kehadiran	93,5%	88,5%	92%	86,5%	90,12%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	-

Sumber: Sub Bagian TU SMK Negeri Pasundan 1 Bandung

Selain disiplin belajar, lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa. Apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih

prestasi. Lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi.

“Menurut Merson U. Sungalang (dalam Tulus Tu’u, 2004:78) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga. Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin ketika berada di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tulus Tu’u, 2004:83).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata diklat menggunakan peralatan kantor yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran menggunakan peralatan kantor siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) belum optimal terbukti dengan nilai ulangan akhir sekolah yang belum merata. Ada siswa yang memperoleh nilai ulangan 87 yang berarti sudah di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 standar yang ditetapkan sekolah, tetapi ada juga siswa yang memperoleh nilai 50 yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Berikut disajikan nilai rata-rata hasil ulangan mata pelajaran kearsipan siswa kelas XI AP di SMK Pasundan 1 Bandung.

Tabel 1-2
Nilai Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Peralatan Kantor
di Kelas XI Administrasi Perkantoran 1

Nilai	Frekuensi
8.00 – 8.99	6 (13.15%)
7.00 – 7.99	16 (42.10%)
6.00 – 6.99	13 (34.21%)
< 5.99	3 (7.89%)
Jumlah	38

Sumber: Dokumen Guru Peralatan Kantor

Tabel 1-3
Nilai Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Peralatan Kantor
di Kelas XI Administrasi Perkantoran 2

Nilai	Frekuensi
8.00 - 8.99	5 (12.82%)
7.00 - 7.99	17 (43.58%)
6.00 - 6.99	14 (36.84%)
< 5.99	3 (7.69%)
Jumlah	39

Sumber: Dokumen Guru Peralatan Kantor

Tabel 1-4
Nilai Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Peralatan Kantor
di Kelas XI Administrasi Perkantoran 3

Nilai	Frekuensi
8.00 - 8.99	8 (21.62%)
7.00 - 7.99	13 (35.13%)
6.00 - 6.99	12 (32.43%)
< 5.99	4 (10.81%)
Jumlah	37

Sumber: Dokumen Guru Peralatan kantor

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, dari seluruh kelas ada siswa yang masih berada dibawah nilai standar. Persentase yang didapat pada Kelas XI administrasi perkantoran dari jumlah 114 siswa 39% mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Belum optimalnya hasil belajar mata diklat menggunakan peralatan kantor tersebut bukan tanggung jawab sekolah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Dari uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di SMK Pasundan 1 Bandung, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang **“Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Pasundan 1 Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini dititik beratkan pada:

1. Bagaimana gambaran tingkat disiplin belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran kondusifitas lingkungan sekolah siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa mata pelajaran menggunakan peralatan kantor Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK Pasundan 1 Bandung?
4. Adakah pengaruh disiplin belajar dan kondusifitas lingkungan sekolah siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai disiplin siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Memperoleh gambaran kondusifitas lingkungan sekolah siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Memperoleh gambaran prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.
4. Mengetahui seberapa besar Pengaruh disiplin dan lingkungan belajar sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan input (masukan) serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa dalam proses belajarnya.
- b. Bagi peneliti untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang disiplin belajar dan lingkungan sekolah yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

1.5 Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga yang berupa konsep-konsep Disiplin belajar dan lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap Prestasi belajar khususnya hasil belajar mata pelajaran menggunakan peralatan kantor dan juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

